

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu hadis termasuk dalam mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari oleh siswa-siswi tingkat Madrasah Aliyah (MA) utamanya mereka yang mengambil jurusan agama. Regulasi tersebut sesuai dengan yang sering dijadikan patokan oleh para akademisi MA saat ini yakni dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab pada madrasah.

Menilik dari keputusan menteri agama nomor 183 tahun 2019 tersebut, dijelaskan pula mengenai beberapa tujuan dari adanya pembelajaran ilmu hadis, diantaranya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman anak yang dididik tentang hadis, selain itu bisa juga digunakan sebagai ajang pengenalan kepada mereka perihal sumber ajaran atau hukum Islam, sehingga akhirnya nanti apa yang telah dipelajari dapat dijadikan bekal bagi mereka di kemudian hari guna mengembangkan keilmuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Saat ini segala pembelajaran baik di bidang non-agama maupun bidang agama telah mengalami banyak sekali perubahan. Alasan dari munculnya perubahan tersebut bermacam-macam, mulai dari adanya perbaikan kurikulum hingga munculnya ide-ide perbaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar yang nantinya dapat pula memengaruhi hasil belajar anak didik seperti contoh *real*-nya adalah penelitian oleh Muhamad Rizki Maulana yang berjudul,

“Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN”. Adanya masa transisi tersebut sebenarnya ingin menyadarkan diri kita untuk selalu melahirkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dengan catatan tidak meninggalkan esensi dari setiap materi yang ingin disampaikan.

Mirisnya seringkali kita tidak menyadari adanya kesenjangan antara realita pembelajaran di sekolah dengan yang seharusnya. Misalnya saja pada materi ilmu hadis khususnya yang membahas mengenai *takhrij al-hadis*, dalam buku keluaran dari kementerian agama republik Indonesia dijelaskan bahwa pada materi tersebut beberapa di antaranya siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar berupa mengevaluasi penelitian hadis dengan beberapa metode *takhrij* dan mendemonstrasikan *takhrij* hadis pilihan secara logis dan sistematis.

Namun, realitanya pengejawantahan hal tersebut cukup sulit untuk ditempuh apalagi dalam kondisi sekarang ini yang sedikit-sedikit mengalami masa transisi (dari luring ke daring, dari daring ke luring). Akibatnya terjadilah kegelisahan akademik di bidang keilmuan hadis jenjang madrasah aliyah, seringkali pemahaman anak didik hanya sampai pada ranah teori belum begitu memahami bagaimana cara mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Hal tersebut terbukti dari 36 siswa kelas XI-agama baru 50% dari mereka yang sudah memahami materi *takhrij al-hadis* dan hanya 42% siswa yang sudah mengetahui cara men-*takhrij* hadis.

Padahal mempelajari ilmu *takhrij al-hadis* ini sangat jelas sekali urgensinya apalagi bagi mereka yang akan meneruskan estafet kependidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu tersebut sangat berguna dan dibutuhkan bagi setiap orang

yang sedang membahas atau menekuni ilmu-ilmu *syara'* dan yang berhubungan dengan *takhrij al-hadis*, dengannya pula dapat kita ketahui sumber asli dari setiap hadis.<sup>1</sup> Lalu bagi seorang pendidik sendiri yang berkecimpung dalam pendidikan agama Islam, ilmu *takhrij al-hadis* dapat membantu mereka dalam menemukan hadis-hadis tentang mencari ilmu pengetahuan, alasan lainnya adalah Rasulullah Saw sendiri merupakan sosok pendidik yang memiliki perhatian yang begitu tinggi pada setiap kegiatan majelis orang yang belajar, sehingga kelak dapat dijadikan pegangan dalam mengajar.<sup>2</sup>

Melihat begitu pentingnya ilmu *takhrij al-hadis* untuk dipelajari, sekarang coba beralih ke metode pembelajaran yang harusnya juga digunakan untuk mendukung suksesnya pembelajaran pada materi tersebut. Terdapat sebuah pendapat yang penulis kira relevan dengan permasalahan anak didik saat ini. Dikatakan oleh K.H. Akyas Abdul Jamil, “suatu hari nanti akan sampai suatu zaman di mana bioskop akan masuk ke rumah-rumah kita, bahkan ke kamar-kamar kita.”<sup>3</sup> Penulis kira hal itu benar adanya, film-film bahkan video-video yang sangat digemari untuk ditonton oleh kalangan pelajar saat ini bisa dengan mudahnya diakses hanya dalam satu genggam tangan beralatkan *gadget*.

Seharusnya seperti itu pula metode pembelajaran dirancang, bagaimana caranya agar tetap mampu masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan pelajar yang berciri khas menolak adanya kejemuhan. Misalnya dengan mengalihkan

---

<sup>1</sup>Mahmud Al-Tahhan, Khamim Khamim, and Ridlwan Nasir, *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), 7, <http://repository.iainkediri.ac.id/52/>.

<sup>2</sup>H. M. Fauzi Lubis, “Takhrij Hadis-Hadis Tentang Peserta Didik,” *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 145, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/109>.

<sup>3</sup>Husein Ja'far Al-Hadar, *Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratan TUHAN ADA DI HATIMU | Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 7th ed. (Jakarta Selatan: Noura Books, 2021), 163, [http://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=21898](http://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=21898).

pembelajaran yang awalnya monoton ceramah menjadi berbasis teknologi aplikasi menggunakan *smartphone*. Bicara mengenai inovasi media pembelajaran berbasis *smartphone*, selaras dengan kebiasaan anak muda sekarang ini yang hobi sekali bermain game *via smartphone* seperti *mobile legend*, *PUBG mobile*, *HAGO*, *clash of clans*, dan lain-lain.

Permainan-permainan tersebut merupakan suatu aplikasi game yang dapat diunduh di *google play store* dengan cukup bermodalkan *handphone android* dan paket data untuk dapat memainkannya. Jika kita hubungkan dengan bagaimana cara negara China membangkitkan perekonomiannya yakni dengan berprinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), maka seharusnya media pembelajaran materi *takhrij al-hadis* juga dapat dibuat sedemikian rupa, berupa aplikasi dan bersifat memudahkan anak yang dididik untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari.

Apabila digunakan untuk pengenalan awal tentang metode *takhrij al-hadis* maka mengapa tidak untuk dicoba. Jika dengan menggunakan aplikasi *android* bisa sangat memancing ketertarikan pelajar untuk terus memainkan *game*-nya, maka metode pembelajaran pun juga dapat dimodifikasi seperti itu untuk menarik perhatian pelajar dan lebih bergairah dalam otak-atik metode *takhrij al-hadis*.

Lidwa pusaka *i-software*, kitab hadis 9 imam, *mausu'ah al-hadis al-syarif*, *jawami' al-kalim* dan *al-maktabah al-syamilah* menurut penulis bisa dijadikan sebagai contoh hasil dari pengamatan, peniruan dan pemodifikasian aplikasi-aplikasi *game* tadi. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mapel ilmu hadis di MAN 2 kota Kediri yakni ibu Shoimah, beliau mengatakan, “memang benar bahwa kebanyakan siswa jurusan agama tepatnya yang sedang mempelajari

materi *takhrij al-hadis* di MAN 2 kota Kediri memiliki kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan serta dalam mengaplikasikan materi tersebut.”

Maka, penulis berinisiatif untuk melakukan pembelajaran sekaligus penelitian dalam pemanfaatan aplikasi kitab hadis 9 imam dan *mausu'ah al-hadis al-syarif* sebagai terobosan media pembelajaran pada materi *takhrij al-hadis*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti akan memposisikan dirinya sebagai peneliti sekaligus yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis aplikasi.

Adapun cara pengaplikasian ilmu *takhrij al-hadis* tersebut peneliti peroleh dari beberapa buku yang mengkaji mengenai *takhrij al-hadis*, seperti: metodologi penelitian hadis oleh Mokhammad Ainul Yaqin, *takhrij al-hadith* dengan komputer (cara mudah mencari hadith dan meneliti kualitasnya) oleh Ali Anwar. Selain itu juga diperoleh dari beberapa literatur lain seperti: dalam jurnal hadis dari klasik literal ke portable digital (telaah aplikasi smartphone *mausu'ah al-hadis al-syarif islamweb*), dan skripsi berjudul Pemanfaatan software hadis 9 imam sebagai media pembelajaran karya Ali Ahmad Rizki Hsb.

Keseluruhan literatur tersebut kemudian oleh peneliti dipelajari dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian saat ini, untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik sebagai isi pembelajaran. Adapun cara pembelajaran yang akan dilaksanakan di lokasi yakni dengan mengajarkan ke peserta didik perihal tata cara men-*takhrij hadis* dan beberapa metode *takhrij* menggunakan aplikasi kitab hadis 9 imam dan *mausu'ah al-hadis al-syarif*.

Sehingga dari latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kitab Hadis 9 Imam dan *Mausu’ah al-Hadis al-Syarif* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Man 2 Kota Kediri pada Materi *Takhrij al-Hadis*.”**Hal ini menurut penulis sangat mendesak untuk diteliti disebabkan perlu segera adanya perbaikan dalam metode pembelajaran saat ini yang selama ini mengalami kesenjangan antara realita dan seharusnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan aplikasi kitab hadis 9 imam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 kota Kediri pada materi *takhrij al-hadis*?
2. Apakah penggunaan aplikasi *mausu’ah al-hadis al-syarif* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 kota Kediri pada materi *takhrij al-hadis*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi kitab hadis 9 imam terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 kota Kediri pada materi *takhrij al-hadis*.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *mausuah al-hadis al-syarif* terhadap hasil belajar siswa di MAN 2 kota Kediri pada materi *takhrij al-hadis*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup adanya manfaat teoritis sekaligus praktisnya. Manfaat teoritis yang dimaksudkan yakni, diharapkan penelitian ini dapat menguji teori *uses* dan *gratification* dari Kazt dan Gurevic, menemukan pengaruh penggunaan aplikasi berbasis android terhadap hasil belajar siswa pada materi *takhrij al-hadis* dan bagi pengembang ilmu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta data pada penelitian selanjutnya.

Sedangkan untuk manfaat praktisnya berupa: (1) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya MAN 2 kota Kediri untuk terus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan serta hasil belajar siswa terkhusus pada materi *takhrij al-hadis*, (2) bagi guru, dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran materi *takhrij al-hadis*, (3) bagi siswa, dapat mempermudah anak didik dalam memahami materi *takhrij al-hadis* sekaligus cara mengaplikasikan metode *takhrij*.

#### **E. Hipotesis**

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha)
  - Penggunaan aplikasi kitab hadis 9 imam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi *takhrij al-hadis*.
  - Penggunaan aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi *takhrij al-hadis*.
2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (Ho)
  - Penggunaan aplikasi kitab hadis 9 imam tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi *takhrij al-hadis*.

- Penggunaan aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi *takhrij al-hadis*.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Aplikasi kitab hadis 9 imam merupakan aplikasi dari Lidwa yang dibangun dan dikembangkan oleh Saltanera. Aplikasi tersebut memuat lebih dari 62.000 hadis yang terkumpul dalam *kutubut tis'ah*. Selain terdapat bentuk windows kitab hadis 9 imam sekarang ini juga memiliki bentuk android-nya sehingga dapat diakses oleh pengguna dimanapun dan kapanpun.
2. Aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* merupakan perpustakaan hadis berbasis aplikasi dalam *smartphone* yang dirilis oleh Islamweb.net dan hanya berukuran 37,39 MB. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan kumpulan 9 kitab imam hadis untuk mempermudah penggunaanya dalam mencari hadis sekaligus dilengkapi fitur *takhrij* hadis.
3. Penggunaan aplikasi kitab hadis 9 imam dan *mausu'ah al-hadis al-syarif* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi *takhrij al-hadis*, dengan dibuktikan melalui hasil belajar siswa setelah menggunakannya.
4. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah perolehan nilai siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan aplikasi kitab hadis 9 imam dan *mausu'ah al-hadis al-syarif* serta setelah dilakukan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut.
5. Peserta didik kelas XI-agama di MAN 2 kota Kediri.



## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada di temukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dengan judul *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 kota Tangerang Selatan.*” Hasil dari penelitian ini salah satunya adalah terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian oleh Ernawati memiliki variabel terikat lain selain hasil belajar siswa yakni kualitas pembelajaran dan terfokus pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menguji pengaruh penggunaan suatu aplikasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

*Kedua*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Sabilil Muttaqin dengan judul, *“Pengaruh Penggunaan Software Al-Maktabah Al-Syamilah Terhadap Motivasi Belajar Takhrij Al-Hadis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*” Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan atau pengaruh yang sedang atau cukup antara penggunaan *software al-maktabah al-syamilah* dengan motivasi belajar mahasiswa. Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan berupa *software al-maktabah al-syamilah* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan persamaannya sama-sama memiliki titik fokus materi penelitian *takhrij al-hadis*.

*Ketiga*, berdasarkan penelitian oleh Ali Ahmad Rizki Hsb yang berjudul, “Pemanfaatan *software* hadis 9 imam sebagai media pembelajaran.” Hasil dari penelitiannya beberapa di antaranya berupa pengonsepan pemanfaatan *software* hadis 9 imam, *software* hadis 9 imam sebagai media alternatif dalam pembelajaran dan *software* hadis 9 imam dalam mempermudah peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini ialah fokus pembahasannya mengenai pemanfaatan *software* hadis 9 imam sebagai media pembelajaran dan penelitian saat ini salah satu fokusnya meneliti pengaruh penggunaan *software* hadis 9 imam terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan *software* hadis 9 imam sebagai media pembelajaran.

*Keempat*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fauzi yang berjudul, “Hadis dari Klasik Literal ke Portable Digital: Telaah Aplikasi Smartphone Mausu’ah al-Hadis al-Syarif Islamweb.” Hasil dari penelitian tersebut ialah ditemukan data bahwa aplikasi tersebut masih dioperasikan oleh sebagian kecil dari mahasiswa hadis dan secara defacto pun *software* hadis tersebut masih jarang digunakan dalam kajian-kajian hadis. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian tersebut berupa: (1) penggunaan aplikasi smartphone mausu’ah al-hadis al-syarif islamweb, (2) apakah *software* tersebut berkontribusi dalam kajian hadis di dunia pendidikan, (3) efektivitas dioperasikannya aplikasi smartphone mausu’ah al-hadis al-syarif islamweb dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut terfokus pada pendekatan deskriptif-analisis dengan subjeknya mahasiswa ilmu hadis UIN Sunan Kali Jaga dan dalam penelitian kali ini selain untuk mengetahui kesamaan penelitian yang telah

disebutkan tadi juga untuk menguji pengaruh penggunaan aplikasi tersebut terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut setidaknya 2 di antaranya menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap diri pribadi siswa. Sedangkan 2 yang lain menyebutkan bahwa adanya efektifitas yang timbul dari penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran.

#### **H. Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah aplikasi kitab hadis 9 imam, aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* dan hasil belajar siswa:

1. Aplikasi kitab hadis 9 imam

Kitab hadis 9 imam ini merupakan aplikasi kumpulan kitab hadis dalam versi android yang dapat digunakan baik ketika *online* maupun *offline*. Adapun jika diteliti dalam *google playstore* aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang sudah di download dan digunakan oleh sekitar 500 – 5000 orang.

2. Aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif*

Aplikasi *mausu'ah al-hadis al-syarif* ini merupakan aplikasi kumpulan kitab hadis dalam versi android yang juga dapat digunakan baik ketika *online* maupun *offline*. Hanya saja dalam penggunaannya secara *offline* memiliki beberapa kekurangan seperti pada fitur *takhrij*-nya yang tidak keluar dan lain sebagainya. Aplikasi ini di dalam *google playstore* tercatat telah memiliki sekitar 100 – 1000 pengguna.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah keluaran dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang memiliki

3 ruang lingkup, yakni: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor. Hasil belajar siswa ini diukur dengan memberikan *pre-test* dan *posttest* kepada mereka.